

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Tradisi sedekah bumi dengan berbagai macam istilah memang banyak diadakan di berbagai tempat di pulau Jawa. Namun, tradisi ini sudah tidak banyak diadakan di kota-kota besar. Surabaya sebagai kota metropolitan terbesar kedua di negeri ini ternyata sebagian masyarakatnya masih melestarikan tradisi sedekah bumi yang diberi istilah *Rupa Bumi* (RB). Tradisi itu hidup di wilayah pertanian perkotaan (*urban farming*) di kawasan barat Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil orientasi awal ke wilayah pertanian perkotaan tersebut diketahui bahwa setiap satu tahun sekali terdapat rangkaian tradisi RB yang diadakan selama dua sampai lima hari berturut-turut di beberapa wilayah Kelurahan Made Kecamatan Sambikerep yang merupakan wilayah pertanian perkotaan. Pada acara RB itu, warga membawa gunungan hasil panen seperti buah-buahan dan sayur-mayur yang dihias berbentuk ayam jago serta tumpengnya.

Gunungan dan tumpeng itu diarak menuju punden Singojoyo yang merupakan petilasan orang pertama yang *mbabat deso* atau membuka lahan di daerah tersebut. Kemudian sesampainya di punden tersebut dilangsungkan penceritaan Asal Mula Desa Made (AMDM) dan tradisi RB. Setelah itu, warga berdoa dan memakan bersama gunungan dan tumpeng tersebut. Kemudian acara dilanjutkan dengan kegiatan tradisional seperti permainan *okol* (gulat tradisional).

Rangkaian tradisi RB itu unik untuk dikaji karena dilestarikan oleh masyarakat pertanian perkotaan yang secara sosiokultural wilayah di sekitarnya telah menunjukkan model masyarakat metropolitan. Kajian ini akan mengeksplorasi nilai budaya dan pendidikan karakter berbasis

kearifan lokal di balik tradisi RB yang mengakar kuat tersebut sebab nilai-nilai kearifan lokal itu mengandung pandangan, pengetahuan, kepercayaan, nilai, norma, moral, etika, dan gagasan kelembagaan yang berpola-terorganisasi serta menyumbang terpeliharanya kondisi tatanan kehidupan masyarakat di berbagai bidang kemajuan. Nilai budaya dan pendidikan karakter yang terepresentasikan dari kearifan lokal itulah nantinya yang merupakan muatan etnopedagogi.

Hal itu sejalan dengan upaya pembangunan karakter yang juga merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 yang dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; mudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa (Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010—2025). Oleh sebab itu, pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional yang secara implisit telah ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005—2025. Dalam RPJPN itu pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Penelitian berbasis tradisi lisan dalam konteks sedekah bumi dengan berbagai jenis dan bentuknya telah dilakukan beberapa peneliti. Di antaranya Endraswara (2006) tentang mistisisme dalam seni spiritual bersih desa di kalangan penghayat kepercayaan. Kemudian Sutarto (2011) tentang menjaga tradisi dan mengharap rezeki dalam upacara petik laut di pantai utara Jawa Timur. Adapun penelitian tentang kampung Made pernah dilakukan oleh Soelistyarini (2009) dengan fokus kajian pada

harmoni kehidupan dalam pluralitas masyarakat kampung Made sebagai wujud warisan budaya.

Berdasarkan data-data penelitian terdahulu itu terlihat bahwa tradisi lisan berkait erat dengan kearifan lokal. Namun demikian, tradisi lisan yang kaitannya dengan nilai budaya dan pendidikan karakter dalam masyarakat pertanian perkotaan belum ada yang meneliti secara khusus. Atas dasar itu, penelitian ini memiliki daya tawar yang penting dalam upaya mengeksplorasi nilai budaya dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal masyarakat pertanian perkotaan yang oleh Soelistyarini (2009) dalam penelitiannya dijelaskan pula bahwa masyarakat kampung Made merupakan masyarakat multietnis.

Melalui analisis hasil kajian tradisi lisan itu, selanjutnya dapat dibuatancangan revitalisasinya dalam konteks etnopedagogi sebagai usaha penguatan nilai budaya dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada ranah pendidikan formal dan nonformal. Hal itu senada dengan Alwasilah, dkk. (2009) yang memandang bahwa etnopedagogi sebagai praktik pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai ranah serta menekankan pengetahuan atau kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan demi kesejahteraan masyarakat. Kearifan lokal tersebut terkait dengan bagaimana pengetahuan dihasilkan, disimpan, diterapkan, dikelola, dan diwariskan.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan sebelumnya, tradisi lisan RB yang hidup di Kampung Made Kota Surabaya tersebut menyimpan nilai-nilai pendidikan karakter bernuansa kearifan lokal. Kekhawatiran terhadap situasi multietnis dan modernisasi yang kian pesat pada kenyataannya tidak mendesak keberlanjutan tradisi lisan di kawasan pertanian perkotaan masyarakat Kampung Made. Bagaimana nilai budaya dan pendidikan karakter bernuansa kearifan lokal tersebut dapat diangkat dan diaktualisasikan dalam ranah pendidikan formal dan nonformal belum

terungkap secara empiris sehingga diperlukan penelitian untuk mengungkapnya.

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini berfokus mengeksplorasi nilai budaya dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam tradisi lisan RB dan membuat anjakan revitalisasinya melalui implementasi kurikulum 2013 dan program agrowisata. Dalam revitalisasi itu, peneliti mengidentifikasi ranah etnopedagogi menjadi tiga bahasan, yakni (a) belajar tentang budaya, (b) belajar dengan budaya, dan (c) belajar melalui budaya.

Pembabakan ranah kajian tersebut didasarkan pada pendapat Goldberg (Fadli, 2007) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Melalui pembelajaran berbasis budaya, siswa dan masyarakat bukan sekadar meniru dan/atau menerima saja informasi yang disampaikan tetapi siswa dan masyarakat menciptakan makna, pemahaman, dan arti dari informasi yang diperolehnya.

1.3. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

Agar dapat mengungkap masalah tersebut secara sistematis, diperlukan suatu rumusan pertanyaan penelitian yang jelas. Berikut ini adalah rumusan pertanyaan penelitiannya.

- a) Bagaimana deskripsi proses pelaksanaan tradisi lisan RB?
- b) Bagaimana kearifan lokal berdasarkan bentuk teks tradisi lisan RB?
- c) Bagaimana kearifan lokal berdasarkan bentuk ko-teks tradisi lisan RB?
- d) Bagaimana kearifan lokal berdasarkan bentuk konteks tradisi lisan RB?
- e) Bagaimana isi nilai budaya berbasis kearifan lokal dalam tradisi lisan RB?
- f) Bagaimana isi nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam tradisi lisan RB?

- g) Bagaimana ancaman revitalisasi nilai budaya dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam tradisi lisan RB melalui implementasi kurikulum 2013 dan program agrowisata?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi lisan RB, mengeksplorasi nilai budaya dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang terkandung di dalamnya, lalu membuat ancaman revitalisasi nilai budaya dan pendidikan berbasis kearifan lokal itu melalui implementasi kurikulum 2013 dan program agrowisata. Untuk mencapai tujuan itu, hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini mencakup pokok-pokok berikut:

- a) deskripsi proses pelaksanaan tradisi lisan RB
- b) kearifan lokal berdasarkan bentuk teks tradisi lisan RB
- c) kearifan lokal berdasarkan bentuk ko-teks tradisi lisan RB
- d) kearifan lokal berdasarkan bentuk konteks tradisi lisan RB
- e) nilai budaya berbasis kearifan lokal dalam tradisi lisan RB
- f) nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam tradisi lisan RB
- g) ancaman revitalisasi nilai budaya dan pendidikan karakter dalam tradisi lisan RB melalui implementasi kurikulum 2013 dan program agrowisata.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang besar dalam pengembangan ilmu pendidikan. Manfaat tersebut ada dua, yakni

- 1) Manfaat Teoretis:
 - a. memberikan pengalaman kognitif tentang budaya tradisi lisan RB kepada masyarakat termasuk di dalamnya siswa dan guru.
 - b. merefleksikan nilai budaya dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam tradisi lisan RB yang merupakan warisan generasi terdahulu.

- c. menginternalisasikan nilai budaya dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam tradisi lisan RB kepada generasi saat ini dan mendatang.

2) Manfaat Praktis:

- a. bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi sikap memiliki tradisi lisan yang menjadi identitas kultural masyarakat pendukungnya dengan cara membelajarkan tentang budaya tradisi lisan RB, belajar dengan budaya tradisi lisan RB, dan belajar melalui budaya tradisi lisan RB dalam kerangka ancangan revitalisasi melalui program agrowisata pada ranah pendidikan nonformal.
- b. bagi dunia pendidikan, penelitian ini bermanfaat sebagai inspirasi model, metode, media, dan bahan ajar pembelajaran di sekolah berbasis budaya yang mencakup konsep belajar tentang, dengan, dan melalui budaya tradisi lisan RB dalam kerangka ancangan revitalisasi melalui implementasi kurikulum 2013 pada ranah pendidikan formal.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian. Untuk lebih memahami peristilahan yang digunakan dalam penelitian, berikut ini dikemukakan definisi operasionalnya.

- a. Eksplorasi nilai budaya berbasis kearifan lokal pada tradisi lisan RB dalam kajian etnopedagogi yang dimaksud dalam penelitian ini secara operasional adalah analisis secara mendalam terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kearifan lokal bentuk teks, ko-teks, dan konteks tradisi lisan RB berdasarkan pada penjelajahan lapangan di Kampung Made Kota Surabaya saat praktik pendidikan nonformal berbasis kearifan lokal baik yang melalui proses enkulturasi (pembudayaan tradisi RB dari tahun ke tahun) maupun sosialisasi

(pencerahan arti penting tahapan tradisi beserta unsur material yang mengikutinya terhadap kehidupan).

- b. Eksplorasi nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada tradisi lisan RB dalam kajian etnopedagogi yang dimaksud dalam penelitian ini secara operasional adalah analisis secara mendalam terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kearifan lokal bentuk teks, ko-teks, dan konteks tradisi lisan RB berdasarkan pada penjelajahan lapangan di Kampung Made Kota Surabaya saat praktik pendidikan nonformal berbasis kearifan lokal baik yang melalui proses enkulturasi (pembudayaan tradisi RB dari tahun ke tahun) maupun sosialisasi (pencerahan arti penting tahapan tradisi beserta unsur material yang mengikutinya terhadap kehidupan).

1.7. Anggapan Dasar Penelitian

Anggapan dasar yang dijadikan sebagai pedoman penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat Kampung Made Kota Surabaya memiliki warisan budaya positif yang perlu ditumbuhkembangkan dan diangkat sebagai sumber ilmu pengetahuan.
- b. Nilai budaya dan pendidikan yang terkandung dalam tradisi lisan RB dapat digunakan sebagai landasan dalam membentuk karakter yang baik dan kuat pada masyarakat Kampung Made Kota Surabaya pada khususnya dan karakter bangsa Indonesia pada umumnya.
- c. Tradisi lisan RB sebagai bentuk tradisi masyarakat dapat diteliti dari berbagai bidang keilmuan.
- d. Tradisi lisan RB dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan budaya pada konteks masyarakat multietnis seperti yang terdapat pada Kampung Made Kota Surabaya.

- e. Hasil penelitian langka kajian tradisi lisan ini dapat menjadi bahan ajar bahasa Indonesia pada materi teks cerita moral dan teks cerita prosedur sesuai ancahan kurikulum 2013 yang berbasis teks dengan pendekatan sains.
- f. Hasil penelitian langka kajian tradisi lisan ini dapat menguatkan potensi wisata pertanian di perkotaan bernuansa etnopedagogi di Kampung Made Kota Surabaya

